

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memberikan jaminan pendidikan kepada warga negaranya. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi:¹

“Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Berbicara pendidikan, Islam sendiri telah lebih dahulu menggaungkan bahwa setiap muslim wajib mendapatkan pendidikan. Sebagaimana Firman Allah swt. dalam QS. At-Taubah (9): 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Dalam ayat ini, Allah swt. memerintahkan pada kaum muslimin agar tidak semuanya ikut berjihad, tetapi hendaknya sebagian tetap tinggal bersama Rasul untuk mendalami ilmu. Secara implisit, ayat ini memberitahukan bahwa pendidikan juga menjadi prioritas utama dalam agama Islam. Hal ini juga dikuatkan oleh Nabi saw. dengan sabdanya:²

طلب العلم فريضة على كل مسلم

¹ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, (T.T.: Palito Media. T.Th.), 75

² Abî al-Qâsim Sulayman bin Ahmad Al-Thabrânî, *Al-Mu'jam Al-Awsath Juz 8*, (Mesir: Dâr al-Haramayn, 1995), 258.

Hadis ini semakin memperkuat bahwa Islam memandang pendidikan sebagai hak sekaligus kewajiban yang dimiliki oleh penganutnya. Tidak tanggung-tanggung karena dua sumber hukum Islam berbicara hal tersebut. Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berkarakter religius.

Dalam dinamika perkembangannya di Indonesia, keterlibatan wanita dalam dunia pendidikan Islam menunjukkan kontribusi yang signifikan, baik sebagai pendidik, pemikir, maupun penggerak lembaga pendidikan. Tokoh-tokoh wanita seperti Rahmah El Yunusiyah, Siti Walidah dan R. A. Kartini menjadi bukti bahwa wanita memiliki peran penting dalam membangun tradisi keilmuan Islam di Indonesia. Namun demikian, peran wanita dalam kepemimpinan dan pemikiran Islam tidak jarang dipersoalkan, terutama dengan adanya hadis Nabi yang berbunyi

لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ

Pemahaman terhadap hadis tersebut dalam realitasnya tidak tunggal. Sebagian kalangan memahami hadis tersebut secara tekstual, sehingga memandang bahwa wanita tidak layak menduduki posisi kepemimpinan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Sementara itu, sebagian lainnya berusaha memahami hadis tersebut secara kontekstual dengan mempertimbangkan latar belakang historis kemunculan hadis (*asbāb al-wurūd*), kondisi sosial masyarakat saat itu, serta tujuan substansial dari ajaran Islam itu sendiri.

Di sisi lain, realitas di Indonesia menunjukkan bahwa wanita telah memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Tokoh-tokoh wanita seperti Rahmah El Yunusiyah, Siti Walidah, dan RA. Kartini tidak hanya berkontribusi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pemikir yang membawa perubahan dalam sistem pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman tekstual terhadap hadis dengan realitas empiris di lapangan.

Perbedaan pemahaman ini menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam, terutama dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia yang terus berkembang dan menuntut keterlibatan semua pihak tanpa diskriminasi gender. Dengan demikian, diperlukan suatu upaya untuk mengkaji kembali hadis tersebut melalui pendekatan kontekstual agar dapat dipahami secara lebih komprehensif dan relevan dengan kondisi kekinian.

Selain itu, mengkaji pemikiran tokoh-tokoh wanita dalam pendidikan Islam juga menjadi langkah penting untuk menunjukkan bahwa wanita memiliki kapasitas intelektual dan kontribusi nyata dalam pengembangan keilmuan Islam. Kajian ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih proporsional terhadap hadis, tetapi juga memperkaya khazanah pemikiran Islam, khususnya dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis pun tertarik untuk meneliti hal tersebut dan mengangkat judul “**Pemikiran Tokoh Wanita dalam Pendidikan Islam di Indonesia (Kontekstualisasi Hadis *Lan Yufliha Qawmun Wallaw Amrahum Imra’ah*)**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran tokoh wanita dalam pendidikan Islam di Indonesia?
2. Bagaimana visi tokoh wanita dalam merekonstruksi peran wanita melalui kontekstualisasi hadis *Lan Yufliha Qawmun Wallaw Amrahum Imra'ah*?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan pada penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemikiran tokoh wanita dalam pendidikan Islam di Indonesia.
2. Menganalisis visi tokoh wanita dalam merekonstruksi peran wanita melalui kontekstualisasi hadis *Lan Yufliha Qawmun Wallaw Amrahum Imra'ah*.

D. Signifikansi Penulisan

Signifikansi pada penulisan ini dibagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis, berikut keterangannya:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penulisan ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang kontribusi intelektual dan peran strategis wanita dalam pendidikan Islam di Indonesia. Penulisan juga diharapkan dapat memperluas wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam dan studi gender, khususnya terkait rekonstruksi pemikiran tokoh wanita dalam menjawab

tantangan pemahaman teks keagamaan yang kaku. Hasil penulisan ini dapat menjadi referensi akademis yang berharga bagi penulis, mahasiswa, dan akademisi yang tertarik mendalami metodologi kontekstualisasi hadis, sejarah pemikiran ulama wanita di Nusantara, serta bagaimana nilai-nilai emansipasi diselaraskan dengan ajaran Islam tanpa meninggalkan prinsip syariat.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi Penulis

Dengan adanya penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang konsep pemikiran tokoh wanita seperti Rahmah El Yunusiyah, Siti Walidah, dan R.A. Kartini dalam pendidikan Islam serta bagaimana mendudukan hadis *Lan Yufliha Qawmun Wallaw Amrahum Imra'ah* secara tepat. Pemahaman ini menjadi dasar bagi penulis dalam mengembangkan kajian kritis mengenai kepemimpinan wanita dan pendidikan inklusif, terutama dalam mengintegrasikan aspek kontekstualisasi hadis dengan realitas sosial-empiris di Indonesia.

b. Manfaat bagi Wanita

Dengan adanya penulisan ini, diharapkan dapat memberikan landasan teologis dan historis yang kuat bagi kaum wanita untuk memahami bahwa Islam mendukung penuh peran intelektual dan kepemimpinan mereka. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri wanita dalam mengejar pendidikan setinggi-tingginya dan berkontribusi di ruang publik tanpa merasa terhambat oleh penafsiran agama yang kaku. Selain itu, kajian ini menjadi inspirasi bagi wanita masa kini untuk meneladani kegigihan para tokoh Nusantara dalam memperjuangkan martabat dan kemandirian wanita.

c. Manfaat bagi Masyarakat

Dengan adanya penulisan ini diharapkan dapat membantu umat Muslim dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran wanita dalam sektor publik dan pendidikan tanpa adanya diskriminasi gender. Pemahaman yang lebih komprehensif terhadap hadis melalui pendekatan kontekstual ini diharapkan dapat menghilangkan stigma atau hambatan budaya bagi kaum wanita untuk berkontribusi maksimal, sehingga tercipta tatanan masyarakat yang lebih adil dan beradab sesuai prinsip *Rahmatan Lil 'Alamin*.

d. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Dengan adanya penulisan ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan kurikulum dan kebijakan yang lebih inklusif serta ramah gender. Penelitian ini memberikan argumen akademis bagi lembaga untuk mempercayakan posisi strategis kepada wanita, mengingat sejarah telah membuktikan keberhasilan kepemimpinan wanita dalam memajukan institusi pendidikan. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan mendorong lembaga pendidikan untuk menerapkan pendekatan kontekstual dalam pengajaran hadis, sehingga pendidikan Islam tetap progresif dan relevan dengan perkembangan zaman.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul dengan isi penulisan, maka penulis menegaskan definisi-definisi berikut

1. Pemikiran

Secara etimologi pemikiran berasal dari kata dasar pikir yang berarti proses, cara atau perbuatan memikir, yaitu dengan menggunakan akal budi untuk memutuskan suatu persoalan dengan mempertimbangkan segala sesuatu secara bijaksana. Adapun secara terminologi dapat diartikan sebagai upaya cerdas (*ijtihad*) dari proses kerja akal dan kalbu untuk melihat fenomena dan berusaha mencari penyelesaiannya secara bijaksana.³

Adapun pemikiran yang dimaksud dalam penulisan ini adalah gagasan fundamental, ideologi, dan konsep kependidikan yang dicetuskan oleh tokoh wanita pilihan (yang akan disebutkan pada definisi berikutnya) mengenai hak, peran, dan orientasi pendidikan bagi wanita. Pemikiran tersebut mencakup pandangan mereka dalam mendobrak tradisi lama yang menghambat kemajuan intelektual wanita, serta bagaimana mereka menyelaraskan ajaran Islam dengan kebutuhan pembaruan pendidikan di Indonesia.

2. Tokoh Wanita

Tokoh wanita dalam penulisan ini merujuk pada aktor atau figur wanita di Nusantara yang memiliki kontribusi signifikan dalam memelopori dan mereformasi sistem pendidikan Islam. Tokoh ini dibatasi pada tiga figur utama, yaitu Rahmah El Yunusiyah sebagai pendiri Diniyyah Puteri, Siti Walidah (Nyai Ahmad Dahlan) sebagai pendiri 'Aisyiyah, dan R.A. Kartini sebagai pelopor emansipasi intelektual, yang kiprahnya menjadi bukti empiris keberhasilan kepemimpinan wanita.

³ Rusli Malli, "Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia," *Jurnal Tarbawi* Vol.1, No. 2 :160.

3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam secara terminologi sering dipahami sebagai proses bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam. Dalam konteks yang lebih kontemporer, Azyumardi Azra mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses transmisi dan transformasi pengetahuan serta nilai-nilai Islam kepada individu agar ia memiliki keunggulan intelektual dan integritas moral.⁴ Pendidikan Islam bukan sekadar transfer ilmu (transfer of knowledge), melainkan upaya pemberdayaan potensi manusia secara utuh.

Adapun pendidikan Islam yang dimaksud dalam penulisan ini adalah model pendidikan yang dikembangkan oleh tokoh wanita Nusantara yang bersifat emansipatif dan inklusif. Pendidikan ini menitikberatkan pada upaya membekali kaum wanita dengan ilmu agama (*taffaquh fiddin*) sekaligus ilmu pengetahuan umum dan keterampilan manajerial. Tujuannya adalah untuk merekonstruksi peran wanita agar mampu berkontribusi aktif di ruang publik dan lembaga pendidikan, sebagai bentuk nyata dari keberhasilan kepemimpinan wanita yang selaras dengan nilai-nilai syariat.

Jadi, penulisan ini adalah upaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam gagasan fundamental serta kiprah strategis para figur wanita di Nusantara, yakni Rahmah El Yunusiyah, Siti Walidah, dan R.A. Kartini, dalam merumuskan model pendidikan Islam yang emansipatif. Fokus utama kajian ini terletak pada bagaimana pemikiran dan visi kependidikan para tokoh tersebut mampu merekonstruksi peran sosial wanita melalui upaya kontekstualisasi hadis

⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 28.

Lan Yufliha Qawmun Wallaw Amrahum Imra'ah, sehingga pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai proses transmisi keilmuan agama, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan intelektual dan kepemimpinan wanita yang relevan dengan dinamika zaman di Indonesia.

F. Kerangka Teori

(1.1 Kerangka Teori)

Rumusan Masalah	Tujuan Penulisan	Sumber Data	Teknis Analisis	Output yang diharapkan
Bagaimana pemikiran tokoh wanita dalam pendidikan Islam di Indonesia?	Mendeskripsikan pemikiran tokoh wanita dalam pendidikan Islam di Indonesia.	Primer: Biografi, karya tulis tokoh Sekunder: Buku sejarah, jurnal pemikiran.	<i>Content Analysis</i> terhadap teks biografi dan dokumen sejarah untuk mengekstraksi pokok-pokok pikiran pendidikan tokoh.	Terdeskripsinya konsep pemikiran tokoh (seperti tujuan dan kurikulum) serta bagaimana mereka memandang posisi wanita dalam Islam.
Bagaimana visi tokoh wanita dalam merekonstruksi peran wanita melalui kontekstualisasi hadis <i>Lan Yufliha Qawmun Wallaw Amrahum Imra'ah</i> ?	Menganalisis visi tokoh wanita dalam merekonstruksi peran wanita melalui kontekstualisasi hadis <i>Lan Yufliha Qawmun Wallaw Amrahum Imra'ah</i> .	Kajian kitab-kitab syarah hadis, dokumen visi-misi lembaga, serta literatur gerakan sosial-keagamaan tokoh.	Kajian Kontekstual & Tematik: Menghubungkan visi strategis tokoh dengan upaya mendudukan kembali makna hadis tersebut dalam realitas kepemimpinan pendidikan.	Terungkapnya visi rekonstruksi peran wanita yang membuktikan keberhasilan kepemimpinan wanita sebagai manifestasi nyata kontekstualisasi hadis secara empiris.

G. Penulisan Terdahulu

Penulis menemukan beberapa hasil penulisan sebelumnya yang sejenis dan relevan dengan judul *Pemikiran Tokoh Wanita dalam Pendidikan Islam di Indonesia (Kontekstualisasi Hadis Lan Yuflaha Qawmun Wallaw Amrahum Imra'ah)*, yaitu:

1. Tesis Ulfatun Naili Nadhiroh (2023): Konsep Pendidikan Islam bagi Perempuan (Tela'ah dan Aktualisasi Pemikiran Rahmah el-Yunusiyah)⁵

Penulisan ini menyimpulkan bahwa Rahmah el-Yunusiyah memiliki gagasan fundamental mengenai pendidikan Islam khusus wanita yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan dengan model pendidikan terpadu. Nadhiroh mengungkapkan bahwa Rahmah memandang wanita sebagai tiang negara yang memegang peran sentral sebagai "ibu pendidik", sehingga mereka wajib mendapatkan akses pendidikan yang setara guna membentuk karakter generasi masa depan. Fokus utama penulisan ini terletak pada bagaimana pemikiran tersebut diaktualisasikan dalam kurikulum yang memadukan ilmu pengetahuan umum dan agama secara harmonis.

Relevansi penulisan ini dengan skripsi penulis terletak pada kedudukannya sebagai sumber data primer dan sekunder yang sangat kuat terkait tokoh Rahmah el-Yunusiyah. Temuan Nadhiroh mengenai konsep "ibu pendidik" dan pentingnya integritas intelektual bagi wanita memberikan landasan teori yang kokoh untuk

⁵ Ulfatun Naili Nadhiroh, *Konsep Pendidikan Islam bagi Perempuan (Tela'ah dan Aktualisasi Pemikiran Rahmah el-Yunusiyah)*, (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), 7.

menjawab rumusan masalah pertama dalam skripsi penulis, yaitu mengenai substansi pemikiran tokoh wanita dalam pendidikan Islam.

Perbedaan mendasar antara penulisan Nadhiroh dengan skripsi ini terletak pada sudut pandang analisis yang digunakan. Jika penulisan Nadhiroh lebih menitikberatkan pada aspek aktualisasi pemikiran Rahmah di era pengetahuan secara umum, skripsi penulis memiliki kebaruan (novelty) dengan membedah pemikiran tersebut melalui pisau analisis kontekstualisasi hadis Lan Yufliha Qawmun Wallaw Amrahum Imra'ah. Penulis tidak hanya mendeskripsikan pemikiran tokoh, tetapi mengujinya secara teologis melalui diskursus hukum Islam kontemporer.

2. Jurnal Zaini Dahlan & Sulastri (2023): Perempuan sebagai Aktor Pendidikan Islam Abad 19-20 M di Nusantara⁶

Hasil penulisan ini memaparkan peta sejarah mengenai keterlibatan kolektif kaum wanita sebagai aktor penggerak pendidikan Islam di Nusantara pada periode abad ke-19 hingga ke-20. Dahlan dan Sulastri berhasil mengidentifikasi kontribusi signifikan dari berbagai tokoh seperti Siti Walidah, Rahmah el-Yunusiyah, hingga R.A. Kartini dalam memperjuangkan hak-hak pendidikan bagi wanita. Jurnal ini menegaskan bahwa dedikasi para tokoh wanita tersebut merupakan bukti nyata bahwa wanita memiliki kapasitas yang setara dengan pria dalam mengemban tanggung jawab intelektual dan manajerial dalam institusi pendidikan.

⁶ Zaini Dahlan dan Sulastri, "Wanita sebagai Aktor Pendidikan Islam Abad 19-20 M di Nusantara," *AL-KAFFAH*, Vol. 11, No. 2 (Juli - Desember 2023), 179-181.

Hubungan jurnal ini dengan skripsi penulis sangat erat, terutama dalam membangun kerangka sejarah dan latar belakang penulisan mengenai eksistensi tokoh wanita di Indonesia. Jurnal ini memberikan gambaran sosiokultural yang luas mengenai kondisi pendidikan Islam di Nusantara pada masa lampau, yang sangat relevan untuk memperkuat argumen penulis bahwa kontribusi wanita bukan sekadar fenomena tunggal, melainkan sebuah gerakan sistematis.

Meskipun memiliki objek tokoh yang serupa, penulisan ini berbeda dengan skripsi penulis dalam hal kedalaman materi dan pendekatan metodologis. Penulisan Dahlan dan Sulastri menggunakan metode studi pustaka yang bersifat deskriptif-historis untuk memotret banyak tokoh secara garis besar guna memotivasi kaum wanita. Sementara itu, skripsi penulis lebih fokus pada analisis mendalam terhadap visi rekonstruksi peran wanita dan hubungannya dengan upaya mendudukkan kembali pemahaman hadis kepemimpinan wanita yang sering kali dipahami secara tekstual-bias gender.

3. Jurnal Julian Dwi Putri, dkk (2025): Pemikiran Pendidikan Islam Siti Walidah⁷

Penulisan ini mengungkapkan bahwa Siti Walidah menawarkan sebuah model pendidikan yang inklusif, transformatif, dan berkeadilan gender melalui gerakan organisasi 'Aisyiyah. Temuan penulisan ini menunjukkan bahwa gagasan Siti Walidah menekankan pada pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum serta menempatkan pendidik sebagai teladan (*uswah hasanah*) dalam proses pembentukan karakter. Siti Walidah memandang pendidikan sebagai

⁷ Julian Dwi Putri, Djeprin E. Hulawa, dan Alwizar, "Pemikiran Pendidikan Islam Siti Walidah," *JHC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol. 2, No. 6 (Juni 2025), 10841.

instrumen utama untuk mengubah struktur sosial yang diskriminatif terhadap kaum wanita di masanya.

Relevansi penulisan ini bagi skripsi penulis terletak pada pendalaman materi mengenai tokoh Siti Walidah yang menjadi salah satu fokus kajian penulis. Temuan mengenai peran strategis pendidikan dalam merekonstruksi peran wanita di ruang publik sangat sinkron dengan rumusan masalah kedua dalam skripsi penulis.

Perbedaan penulisan Putri, dkk dengan skripsi ini terletak pada fokus dan implikasi kajiannya. Penulisan tersebut lebih berorientasi pada implementasi program pendidikan melalui organisasi 'Aisyiyah dan relevansinya di masa modern secara praktis. Sedangkan skripsi penulis mengambil posisi yang lebih kritis dengan mengkaji visi Siti Walidah sebagai bentuk manifestasi dari kontekstualisasi hadis *Lan Yufliha Qawmun....* Penulis berupaya membuktikan bahwa visi pendidikan yang dibangun oleh Siti Walidah secara teologis memitigasi pemahaman hadis yang membatasi peran publik wanita.

H. Sistematik Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kerangka teori, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teoritis dan Profil Tokoh

Bab ini membahas tentang konsep kepemimpinan dalam pendidikan Islam, kajian hadis *Lan Yufliha Qawmun Wallaw Amrahum Imra'ah* yang meliputi *takhrij*, *asbāb al-wurūd*, dan kualitas hadis, diskursus pemikiran ulama (tekstualis dan kontekstualis), arah pengembangan pendidikan Islam bagi wanita, serta biografi dan tipologi tiga tokoh wanita Nusantara (Rahmah El Yunusiyah, Siti Walidah, dan R.A. Kartini).

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian yang bersifat kepustakaan (*library research*), data dan sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, serta teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Bab IV: Analisis Pemikiran Pendidikan Tokoh Wanita Nusantara

Bab ini memuat pembahasan mendalam mengenai gagasan fundamental kependidikan dari masing-masing tokoh, yang mencakup konsep "Ibu Pendidik" Rahmah El Yunusiyah, visi pendidikan transformatif Siti Walidah melalui 'Aisyiyah, serta gagasan emansipasi intelektual R.A. Kartini, ditutup dengan perbandingan corak pemikiran antar ketiga tokoh tersebut.

Bab V: Kontekstualisasi Hadis *Lan Yufliha Qawmun Wallaw Amrahum Imra'ah* dalam Visi Rekonstruksi Peran Wanita

Bab ini merupakan inti analisis yang menguraikan dekonstruksi metodologis terhadap hadis kepemimpinan wanita, peran pendidikan dalam merekonstruksi status sosial wanita, serta pembuktian empiris melalui kesuksesan institusional

para tokoh yang disinergikan dengan pandangan para cendekiawan Muslim kontemporer (seperti Nasaruddin Umar, Azyumardi Azra, Nizar Ali, Husein Muhammad dan Syuhudi Ismail).

Bab VI: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah mengenai substansi pemikiran pendidikan tokoh wanita Nusantara dan hasil kontekstualisasi hadis kepemimpinan wanita, serta saran yang ditujukan bagi akademisi, praktisi pendidikan, maupun peneliti selanjutnya.